



Pemkot Yogya Kondusifkan Kekhusyukan Ramadhan

■ Yulianingsih

Pemerintah Kota Yogyakarta bertekad menjaga iklim Kota Yogyakarta untuk tetap kondusif saat Ramadhan tahun ini. Berbagai kebijakan dilakukan Pemkot setempat agar masyarakat Yogyakarta bisa khusyuk menjalankan ibadah puasa.

Salah satu hal yang dilakukan Pemkot setempat adalah pengawasan peredaran minuman keras di kafe maupun hotel di Yogyakarta. Bahkan Pemkot akan bekerjasama dengan seluruh hotel di kota tersebut untuk tidak menjual minuman keras selama Ramadhan.

"Minuman keras akan kita larang. Kita akan bicara dengan semua hotel. Ramadhan harus dijaga kekhusyukannya," ujar Wakil Wali Kota Yogyakarta, Inam Priyono.

Menurutnya, selama ini penjualan minuman keras hanya di hotel-hotel berbintang. Namun selama Ramadhan ini, pihaknya akan meminta hotel tersebut untuk tidak menjual minuman tersebut.

Selain minuman keras, jam buka dan tutup tempat hiburan malam di kota Yogyakarta juga diatur secara tegas. Aturan jam buka dan tutup tempat hiburan malam ini tertuang dalam Surat Edaran Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta Nomor 556/37/SE/2013.

Menurut Kepala Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Nurwidihartana, melalui surat edaran ini pihaknya bahkan mewajibkan tempat hiburan malam seperti diskotik, tempat permainan ketangkasan dan karaoke dengan ruang tertutup atau VIP room tutup selama Ramadhan.

Ketentuan tersebut kata dia, berlaku sejak H-1 hingga H+2 Ramadhan tahun ini.

"Sudah ada aturan mengenai buka tutup tempat hiburan malam selama

puasa. Kami pun sudah menyampaikan surat edaran ke pengusaha tempat hiburan malam untuk mengingatkan mereka akan aturan yang berlaku selama Bulan Puasa," katanya.

Menurut dia, fokus pengawasan yang akan dilakukan selama bulan puasa untuk tempat hiburan malam di Kota Yogyakarta adalah pada enam tempat karaoke dengan ruangan VIP dan satu tempat pijat shiatsu.

"Itu dikarenakan di Kota Yogyakarta sudah tidak ada diskotek dan tempat permainan ketangkasan," katanya.

Selain tempat hiburan malam, dalam SE tersebut juga dinyatakan bahwa tempat hiburan malam yang harus mengatur jam operasionalnya adalah karaoke dengan ruang terbuka dan penyelenggara pertunjukan yang baru diperbolehkan melaksanakan kegiatan mulai pukul 22.00 hingga 01.00. "Kafe yang memiliki karaoke dengan tempat terbuka juga wajib mengikuti aturan jam operasional yang dimaksud," katanya.

Dalam surat edaran tersebut juga dinyatakan agar jasa usaha makanan dan minuman yang buka pada siang hari diminta tidak membuka usahanya secara terbuka, namun menggunakan tirai sehingga lebih tertutup untuk menghormati masyarakat yang sedang menjalankan ibadah.

Menurutnya, aturan mengenai jam operasional tempat hiburan malam tersebut sudah diterapkan secara rutin dari tahun ke tahun dan dari hasil evaluasi tahun sebelumnya tidak ada pelanggaran berat yang dilakukan pengusaha.

"Tahun lalu, kami hanya memberikan surat peringatan kepada pengusaha hiburan malam yang melakukan pelanggaran," katanya.

Dinas Ketertiban dan sejumlah instansi lain yang tergabung dalam Operasi Gugus Ramadhan akan memberikan surat peringatan ke pengusaha hiburan malam yang melanggar aturan.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian

Tindak Lanj
 Untuk Ditang
 Untuk Diketa
 Jumps Pers



“Apabila peringatan yang diberikan itu dilanggar, maka kami akan melakukan pembekuan sementara operasi tempat hiburan tersebut. Jika masih membandel, maka bisa dilakukan penutupan paksa,” katanya.

Gugus Ramadhan juga akan melakukan pemantauan secara tertutup menjelang puasa seperti di lokasi yang kerap digunakan untuk tempat berkumpul, di antaranya Alun-Alun Utara, Alun-Alun Selatan, Titik Nol Kilometer, dan di Plengkung Gading.

Sedangkan menjelang akhir Ramadhan, akan dilakukan operasi bahan kebutuhan pokok bersama Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian, misalnya memantau daging.

Pantau Kualitas Makanan

Kasie Pengawasan Perdagangan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Sri Harnani, mengatakan pihaknya bersama Balai Pengawasan Obat dan Makanan dan Dinas Kesehatan akan

melakukan pemantauan terhadap kualitas makanan di pasar Ramadhan di Yogyakarta.

Menurutnya, setiap Ramadhan tiba akan banyak bermunculan pasar-pasar kaget. Pasar yang menjual aneka jajanan dan lauk pauk kebutuhan berbuka tersebut sering muncul di Kauman, Nitikan, Mantrijeron dan Kotagede.

“Kita bersama BPOM akan memastikan apakah ada campuran bahan berbahaya atau tidak serta jajanan yang dijual itu aman atau tidak bagi warga masyarakat,” ujarnya.

Mulai Rabu (10/7) pihaknya akan melakukan monitoring terhadap pasar-pasar Ramadhan tersebut.

Kegiatan ini kata dia, juga sudah dilakukan sejak tahun-tahun lalu. Berdasarkan hasil pantauan, kesadaran pedagang untuk menjual dagangan yang bersih dan tidak mengandung bahan berbahaya juga semakin tinggi.

“Tahun lalu tidak kita temukan

pedagang yang menjual makanan mengandung bahan kimia atau bahan berbahaya seperti borax maupun formalin,” katanya.

Untuk menjaga pasar ramadhan di beberapa titik tersebut tetap kondusif dan tidak mengganggu pengguna lalu lintas, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta juga akan melakukan mobile monitoring di pasar-pasar Ramadhan ini.

“Jika kita temukan adanya kepadatan arus lalu lintas hingga kemacetan panjang, akan kita koordinasikan dengan aparat Polisi Lalulintas. Namun kita juga akan membantu pengaturan arus lalu lintas di titik-titik itu agar tetap lancar,” kata Kabid Pengendalian Operasional Dishub Kota Yogyakarta, Sugeng Sanyoto.

Meskipun panitia pasar Ramadhan di Yogyakarta belum mengirimkan pemberitahuan ke pihaknya, namun Dishub sudah mendata titik-titik rawan kemacetan lalu lintas akibat pasar Ramadhan ini. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
4. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005